

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Dengan diberlakukan kurikulum 2013 di sekolah, menurut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru yang dianggap kurikulum 2013 sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani dan Olahraga dipelajari mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan terwujud apabila pembelajarannya dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya, dalam hal ini yang sangat berperan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya kurang bermakna.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tersampaikan dengan baik kepada siswa. Untuk itu setiap guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, dapat berkreaitivitas, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama, memiliki daya saing, dan hasil belajar setiap siswa semakin baik.

Kenyataannya di lapangan, pendidikan jasmani dan olahraga yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Metode pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik anak, tidak ada kreativitas yang membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran bola voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terpikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya dimasyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga bola voli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang sehari-hari. Di dalam kurikulum, bola voli termasuk ke dalam permainan bola besar yang memiliki standar kompetensi yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan memiliki kompetensi dasar yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan passing bawah bola voli siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran penjas kelas VIII di SMP Negeri 2 Tigapanah, bahwa hasil belajar pada pembelajaran bola voli, khususnya pada materi passing bawah bola voli kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi disekolah. Dari 28 siswa yang ada pada kelas VIII, 10 orang siswa masih belum bisa melakukan ayunan yang benar saat melakukan passing bawah

dan 12 orang siswa masih salah dalam menempatkan perkenaan bola saat melakukan passing bawah, serta 6 orang siswa masih salah dalam melakukan gerakan kaki saat melakukan passing bawah.

Penyebab dari masalah diatas adalah proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru, guru hanya menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak adanya interaksi antar siswa, dan minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, serta guru dan siswa sering diskomunikasi, akibatnya perkenaan bola tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi

yang demikian membuat siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung mengalami kebosanan, mengantuk, dan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran penjas, masih banyak siswa yang belum melewati standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari 28 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah, ternyata hanya 16 siswa atau sebesar 57% yang memiliki ketuntasan passing bawah bola voli sedangkan sebanyak 12 siswa atau sebesar 43% belum memiliki ketuntasan belajar passing bawah bola voli.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran, yaitu proses belajar mengajar yang ikut melibatkan siswa secara aktif dan membuat proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga terjadi perubahan paradigma belajar dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bermain.

Metode bermain merupakan cara menyajikan bahan pengajaran dimana siswa melakukan permainan untuk memperoleh atau menemukan pengertian atau konsep tertentu. Permainan dalam arti pendidikan mempunyai maksud siswa melakukan kegiatan (permainan) dalam kerangka proses belajar mengajar. Sebagai metode mengajar, metode bermain dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan membuat siswa merasa senang dan gembira, siswa tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran tidak bergantung kepada guru.

Tugas guru penjas dalam mengajar bola voli adalah agar siswa dapat bermain bola voli dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran ini dapat meningkat melalui pengertian dan pemahaman terhadap esensi permainan bola voli itu sendiri. Segala aturan dan perlengkapan permainan dapat dimodifikasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu bermain dan memiliki wawasan yang memadai tentang bentuk permainan yang dilakukannya.

Tujuan utama dari metode bermain dalam pembelajaran bola voli adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain dan sekaligus meningkatkan performa di lapangan. Melalui metode bermain ini juga akan memupuk kerjasama yang baik antara siswa, saling memiliki rasa tanggung jawab, dan akan mampu membangkitkan semangat untuk jadi yang terbaik.

Dengan melakukan passing bawah bola voli melalui metode bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tiga Panah Tahun Ajaran 2022/2023

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar siswa pada passing bawah bola voli masih rendah
2. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran
3. Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah
4. Antara guru dan siswa sering terjadi diskomunikasi, sehingga siswa kurang memahami teknik melakukan passing bawah bola voli.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tentang metode, maka pembatasan masalah dalam penerapan metode bermain “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tiga Panah Tahun Ajaran 2022/2023”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa passing bawah dengan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023 ?
3. Apakah hasil belajar siswa passing bawah meningkat dengan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa passing bawah dengan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa passing bawah meningkat dengan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan peneliti diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru, untuk membantu guru pendidikan jasmani dan olahraga SMP Negeri 2 Tigapanah, untuk meningkatkan pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran passing bawah bola voli di tingkat SMP dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran